

**PERANCANGAN BUSANA GAUN PESTA
MUSLIMAH BERTEMA “ETHNIC COLONY”
UNTUK *URBAN MAMA*
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK APLIKASI
IMBUH**

PUSPA PUSPITA SAROH

Fakultas Industri Kreatif, Telkom University Bandung

ABSTRACT

In this regard, encourages authors to make women particularly urban communities mama as an object of application design and choose a party dress for urban mama muslim in Bandung while considering Trend Forecasting 2016/2017 Colony particular theme that will be used as the design inspiration, the author will apply the concept Muslim party dress fashion design themed “Ethnic Colony”. By combining one element of ethnic cultures that exist in Indonesia, which is the area that has a characteristic Ponorogo peacock.

Keyword: *Fashion, trend forecasting 2016/2017, urban mama, Manipulating Fabric, Muslim.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di seluruh dunia. Meskipun 88% penduduknya beragama Islam, Indonesia bukanlah negara Islam. Muslim di Indonesia juga dikenal dengan sifatnya yang moderat dan toleran. Besarnya

jumlah pemeluk Islam di Indonesia tentunya berpengaruh pada kultur masyarakatnya, terutama pada kaum perempuan muslim. Muslimah di Indonesia menggunakan pakaian panjang atau pakaian muslim dan jilbab sebagai

salah satu alternatif untuk menutup aurat (www.syariahpublications.com, *Jilbab Antar Gaya dan Rekontruksi Diri* akses 02 September 2008,halaman 1). Saat ini di Indonesia, istilah *hijab* lebih populer sebagai busana kerudung atau penutup kepala yang dirangkai dengan baju yang menutupi seluruh badan kecuali telapak tangan dan kaki. Perkembangan dunia fesyen di Indonesia semakin hari semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun yang menjadi salah satu gejala sosial yang tampak sangat jelas di tengah-tengah masyarakat saat ini salah satunya adalah tren busana muslim dengan beragam jenis dan model, tak terkecuali model busana muslim. Besarnya pasar dan kesempatan yang ada menjadi salah satu alasan tren fesyen muslimah mudah diterima masyarakat karena Indonesia adalah kiblat *fashion* muslim dunia. Menurut salah satu pelaku usaha bidang, Diajeng Lestari, lahirnya tren fesyen muslim karena Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia sehingga kebutuhan untuk berbusana muslim tinggi.

Seiring dengan berkembangnya busana muslim di Indonesia, banyak kita jumpai pengguna busana pesta muslimah saat ini memakai model busana muslim yang

masih belum sesuai dengan *syar'iah* islam.

Khususnya busana pesta muslimah sebagian besar pengguna busana pesta muslimah yang berbahan tipis, transparan, dan ketat, sehingga memperlihatkan bentuk tubuh. Mayoritas dari mereka adalah ibu-ibu yang berasal dari komunitas *urban mama* yang tinggal di kota Bandung, mereka ingin tampil modis dan *trendy*, namun kondisi bentuk tubuh sudah tidak ideal. Berdasarkan fenomena saat ini *urban mama* adalah suatu komunitas para ibu-ibu muda yang sudah menikah dan memiliki anak, yang tinggal di kota besar yang mengikuti perkembangan zaman. Mereka adalah ibu muda yang mengikuti perkembangan teknologi dan selalu ingin mengikuti tren. Saat ini di Indonesia sudah terbentuk komunitas *urban mama* muslimah yang dimana mereka adalah ibu-ibu muda yang memakai *hijab* dengan tetap gaya modis sesuai dengan tren yang ada. Mereka adalah ibu-ibu muda yang sangat memperhatikan penampilan yang ingin menutup aurat, namun juga ingin tampil modis dan *trendy*.

Berkaitan dengan hal tersebut, mendorong penulis untuk menjadikan wanita khususnya komunitas *urban mama* sebagai objek penerapan desain dan memilih

busana pesta untuk *urban mama* muslimah di Bandung. Dengan tetap memperhatikan busana pesta muslimah yang *syar'i* yang tetap terlihat menarik dan berkelas. Peng gayaan yang menarik dan berkelas dimunculkan dengan pendekatan gaya/style *athena*. Dimana gaya *athena* memiliki potongan pola lurus dan panjang sesuai dengan pola pada busana baju muslim pada umumnya.

Pada kesempatan ini, dengan tetap mempertimbangkan *Trend Forecasting 2016/2017* khususnya tema *Colony* yang akan digunakan sebagai inspirasi perancangan, penulis akan menerapkan konsep perancangan busana gaun pesta muslimah bertema "*Ethnic Colony*". Dengan memadukan salah satu unsur kebudayaan etnik yang ada di Indonesia, yaitu daerah Ponorogo yang memiliki ciri khas burung merak. Hal tersebut diangkat karena bagian dari burung merak memiliki kesamaan bentuk dan karakter dari *Trend Forecasting 2016/2017* tema *Colony*.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya perpaduan perancangan busana pesta muslim dengan aplikasi peng gayaan *athena* dengan bertemakan *Ethnic Colony* bagi *urban mama*. Teknik yang akan diterapkan adalah teknik aplikasi imbu

yang populer diterapkan pada busana pesta muslimah umumnya. Dengan adanya perancangan tersebut diharapkan munculnya inovasi baru pada desain busana pesta muslimah untuk *urban mama* khususnya yang tinggal di kota Bandung

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa cara berikut :

Studi Literatur adalah mencari sumber data melalui buku jurnal dan internet.

Studi Lapangan adalah memilih lokasi tempat desainer lokal adalah Irna Mutiara

Wawancara adalah dengan mewawancarai langsung hal yang berkaitan dengan teknik aplikasi imbu kepada desainer dan pengrajin. kemudian survey ke beberapa pameran fesyen untuk melihat langsung bagaimana aplikasi di busana pesta muslimah saat ini.

Ekperimen adalah dengan mengeksplorasi berbagai macam bentuk teknik aplikasi imbu, material apa saja yang cocok untuk diaplikasikan sebagai kesatuan dari busana pesta muslimah.

Batasan Masalah

Material :

Permasalahan ini hanya dibatasi pada material satin, organdi, tile dan *chiffon*

Teknik :

Perancangan ini dibatasi dengan beberapa teknik aplikasi imbuhan antara lain *pleats*, *bordir*, *cutting*, *quilting*.

Segmentasi Pasar :

Segmentasi pasar dibatasi hanya untuk masyarakat wanita khususnya komunitas *urban mama* yang berusia 23-35 tahun yang memakai *hijab* tinggal dikota besar khususnya kota Bandung. Mereka adalah ibu-ibu muda sudah menikah dan memiliki anak, mempunyai pekerjaan di rumah/ bisnis/ ibu rumah tangga, namun ibu-ibu muda yang ingin tetap gaya modis dan *trendy*. Karakter *urban mama muslimah* adalah Memiliki kepercayaan diri untuk bergaul, berkumpul dan bersosialisasi, memperhatikan penampilan.

Produk Akhir :

Produk akhir dibatasi hanya untuk pembuatan busana pesta muslimah yang sesuai *syar'iah* islam.

Tema :

Tema yang diangkat adalah "*Ethnic Colony*". Etnik memperkenalkan budaya nusantara yaitu daerah Ponorogo dengan

ciri khas merak dipadukan dengan tema *colony* dari *trend forecasting* 2016/2017 yang dari segi bentuk memiliki kecocokan dan kesamaan.

Pengayaan / Style :

Menggunakan *style athena* menjadikan salah satu cara mereka agar dapat tampil lebih *syar'i* yang tetap gaya modis dan *trendy*.

STUDI PUSTAKA

Busana Yunani adalah Pada zaman Yunani kuno tentang pakaian mereka. Pakaian yang mereka kenakan dibuat untuk fungsi, dan mereka dibuat sederhana. Sepotong tunggal kain bisa ditata dan dibenahi, agar sesuai dengan kesempatan tertentu atau mode. Dan dengan Yunani musim panas menjadi brutal panas, kurang kain dan rumit jahitan untuk menangani lebih baik.



Gambar Yunani Peplos Gaun

Sumber : *History of Greek Costume*
(2016)

Pakaian Yunani terbuat dari tiga jenis bahan. Yang pertama banyak digunakan adalah wol yang ditenun dari sangat kasar untuk sangat lembut. Mereka menggunakan nilai linen dari baik untuk sangat lembut. Gorden dalam kebudayaan Yunani tidak fold kerupuk seperti lipatan Mesir jatuh dan linen tidak kaku seperti kain yang digunakan di Mesir.

Pakaian Yunani pada dasarnya sama untuk pria dan wanita dan tidak berbentuk atau dipasang ke tubuh tetapi disampirkan pada tubuh dalam lipatan lembut. Ada empat jenis, yang semua persegi panjang: yang chiton (gaun), Doric dan Ionic lebih gorden, himation dan Chlamys.

Style Athena

Penjelasan mengenai Busana *Elements* (mami nonomura, 2002) sebagai berikut:

1. *Doric Chiton -A*

Doric Chiton -A pakaian yang dikenakan ke abad keenam. Itu dari wol dicelup indigo, merah atau kunyit, sering bermotif, terutama pada pergantian abad kelima. Tepi atasnya dilipat ke menggantung pada payudara, itu dilipat sekitar tubuh, tertangkap bersama-sama di bahu masing-masing oleh sambah, meninggalkan lengan ditemukan, dan

meskipun terbuka di sisi kanan, diadakan di tempat oleh korset, lebih dari yang bloused. Di Korintus dan Attica, itu dijahit di sisi bawah garis pinggang. Dengan waktu, garmen tumbuh lebih luas dan dikenal sebagai chiton Doric, dan lebih kali lipat diperdalam sehingga termasuk dalam girdling atau digantung di atas dan tersembunyi korset tersebut. Bila tidak disandang, over-lipat bisa dinaikkan di atas kepala di belakang sebagai selendang.

2. *Ionik Chiton*

Ionik Chiton -Dari Phoenician asal. Paling sering terlihat pada sumber sebagai pakaian perempuan. Itu terbuat dari wol tipis, mungkin krep-seperti, mirip dengan bahan masih tenun di Yunani; juga linen, atau bahan tipis dari Cos di Asia Kecil, berpola di murex (Tyrian) ungu.

3. *Himation -A* persegi panjang

Himation -A persegi panjang dari wol dengan sudut tertimbang, tersandang di bahu kiri, meninggalkan lengan kanan bebas; atau aus, oleh perempuan menikah, dengan sudut atas kepala seperti selendang. Dorian pria yang lebih tua mengenakan sebagai hanya pakaian mereka (seperti yang dilakukan orang Athena dalam mereka kembali ke

kesederhanaan sebelumnya, di ketiga untuk abad kedua, SM)

4. *Chlamys* -A persegi panjang

Chlamys -A persegi panjang wol kecil dari himation, asal Macedonia atau Italia; kadang-kadang berbatasan, disematkan di bahu kanan atau depan; dikenakan dengan chiton singkat atau sendirian oleh yang lebih muda, laki-laki lebih aktif.

Karakter Budaya Ponorogo (Burung Merak)



Gambar 2.38 Ciri Khas Burung Merak

Sumber : www.pinterest.com (2016)

Burung merak merupakan burung dengan bulu yang sangat indah selain dari burung cenderawasih dari tanah Papua. Merak jantan memiliki ekor menjuntai yang akan melebar atau mengembang saat akan mendekati merak betina. Burung merak hijau adalah salah satu species merak yang berasal dari Pulau Jawa, asli dari Indonesia. Keberadaan burung ini menjadi primadona di Jawa Timur, dan bulunya dijadikan bagian dari pernik Reog Ponorogo sehingga reog akan terlihat lebih menawan.

Merak Hijau atau kerap disebut Merak Jawa, nama ilmiahnya *Pavo muticus* adalah salah satu burung dari tiga spesies merak. Merak Hijau mempunyai bulu yang indah. Bulu-bulunya berwarna hijau keemasan.. Di atas kepalanya terdapat jambul tegak. Burung betina berukuran lebih kecil dari burung jantan. Bulu-bulunya kurang mengilap, berwarna hijau keabu-abuan dan tanpa dihiasi bulu penutup ekor.

Trend Forecasting 2016/2017

Manusia pada umumnya selalu menyukai hal-hal yang baru dan terkadang, definisi baru bisa berupa modifikasi sederhana pada sesuatu yang sudah lama atau usang. Tapi apakah yang baru kemudian akan disukai oleh banyak orang, ternyata bukanlah pertanyaan yang mudah dijawab. Dalam hal desain, definisi kebaruan atau kekinian erat kaitannya dengan fungsi, nilai ekonomi, nilai estetik, dan aspek lainnya. Hal ini kemudian menjadi bertambah pelik ketika subjektivitas manusia yang ternyata erat kaitannya dengan situasi dan permasalahan yang mereka hadapi, turut menentukan apakah sesuatu yang baru itu kemudian akan mereka terima dan kemudian menjadi suatu tren yang diikuti oleh banyak orang.

Dalam dunia fesyen, kata “*trend*” menjadi sesuatu yang sangat penting, baik bagi perancang, pelaku usaha, ataupun pengamat hingga konsumen. Tren juga seakan menjadi sesuatu yang misterius yang harus diperhitungkan, diprediksi, bahkan terkadang disebut sebagai “ramalan” yang terkesan tidak pasti.

Trend forecasting adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memahami perubahan pola pikir masyarakat di kota-kota besar di seluruh belahan bumi. Dengan memahami perubahan yang terjadi, akan memudahkan untuk membaca perubahan selera konsumen. Trend forecasting menjadi sangat penting bagi industri dan dunia industri kreatif/ekonomi kreatif, sehingga inspirasi dalam membuat desain baru akan selalu mendapat informasi terkini. Desain yang laku di pasar akan memberikan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan,” menurut Irvan Noe’man (alm) yang merupakan pendiri dari BD+A Design.

Seminar *Trend Forecasting* 2016/2017 dengan tajuk “*Resistance*” yang merupakan kerjasama APPMI-JFFF dan BDA Desain seakan menepis anggapan mengenai ke tidak pastian prediksi *trend*, baik dalam fesyen maupun desain pada umumnya. Seminar yang dilaksanakan 27

Mei 2015 di Studio 2 XXI Mal Kelapa Gading tersebut memaparkan kajian-kajian ilmiah berdasarkan riset yang mendalam mengenai perilaku, pola pikir, permasalahan, dan sumber daya manusia dalam mempertahankan hidupnya (resistensi). Diharapkan seminar dan buku *Trend Forecasting* 2016/2017 dapat menjadi acuan para pekerja kreatif dalam berkarya.

Buku ini dilengkapi dengan dua buku decoding yang menafsirkan driver tren dalam desain *fashion*, Termasuk: *Womens wear*, pakaian pria, dan edisi khusus untuk *Muslims wear*. Its 'diterjemahkan' koleksi telah dipamerkan berhasil di runway bergengsi Indonesia Fashion Week 2015. *Trend* 2016-2017. “ dikelompokkan menjadi 4 tema salah satu 1 tema yaitu *colony*.

Colony

Perubahan iklim dunia menimbulkan paradigma mengenai kelayakan permukaan bumi sebagai ruang hidup, menghasilkan pemikiran mengenai penciptaan sebuah koloni alternatif yang bisa menjamin kelangsungan hidup generasi masa depan.

Teknik Tekstil



MOLECULE

Gambar Tema *Colony* yaitu *termite, network, molecule*

Sumber : *Trend Forecasting 2016-2017, BD+A* (2016)

Tren fesyen 2016-2017 yang dipublikasikan oleh BD+A, sebuah agensi *trend forecasting* Indonesia, mengatakan bahwa salah satu tema tren di tahun 2016-2017 ini adalah *Colony*. Tema ini terinspirasi dari sistem bangunan serangga atau sarang serangga yang terbuat dari benang-benang tipis namun memiliki ketahanan dan kekuatan tinggi seperti sarang laba-laba. Dari sarang-sarang tersebut dapat terlihat struktur benang-benang yang terlihat sulit. Tema *Colony* dalam buku *Trend Forecasting 2016-2017* oleh BD+ tanah dan memiliki struktur berongga yang kokoh.

Teknik tekstil adalah suatu teknik untuk aplikasi yang lebih membutuhkan akurasi yang lebih tinggi teknik aturan imbuhan yang sangat mudah untuk diplementasikan dan tentang pengolahan berbagai material. (widia nur utami, 2014)

Teknik aplikasi imbuhan adalah menciptakan teknik yang diterapkan dalam desain busana yang sangat mempengaruhi tampilan suatu rancangan. Ialah memiliki macam-macam teknik aplikasi imbuhan yaitu *pleats, quilting, cutting/laser cut, drapery, beads*, menambah hias, dan bordir.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di butik *Irna La Perle* di jalan Batununggal, Bandung serta toko busana pesta muslimah di jalan Burang-rang, Bandung penulis melakukan metode kualitatif primer dengan mewawancarai langsung kepada desainer Irna Mutiara yang berkaitan dengan produk busana pesta muslimah. Dari hasil observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan mereka memproduksi busana pesta muslimah dengan alasan busana pesta muslimah adalah satu busana yang saat

ini tren di kalangan masyarakat yang berkelas. Butik *Irna La Perle* memproduksi busana pesta muslimah yang *simple* dan *elegant* namun tetap memiliki *style* yang berbeda-beda dari setiap produknya. Warna-warna yang dipilih pun merupakan kombinasi dari warna *elegant* seperti *white on white*. Selain itu produk dari butik *Irna La Perle* terinspirasi dari motif ciri khas budaya Indonesia yang menjadikan inspirasi untuk penulis yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia. Busana pesta muslimah dari *Irna La Perle* memiliki *siluet* yang tidak memperlihatkan bentuk badan, mereka memproduksi pakaian yang sesuai dengan *syari'ah islam* serta pemilihan aksesoris, kebanyakan produknya menggunakan teknik aplikasi imbuhan yang sesuai dengan perancangan penulis dari *moodboard*, tema, dan *style* busana pesta muslimah.

Konsep Perancangan

Pada konsep perancangan ini penulis melihat adanya peluang dan potensi pengguna busana pesta muslimah untuk *urban mama* muslimah di Bandung. Kebutuhan mereka akan memakai busana pesta muslimah saat menghadiri acara yang paling penting menjadi salah satu

celah yang dapat dikembangkan penulis.

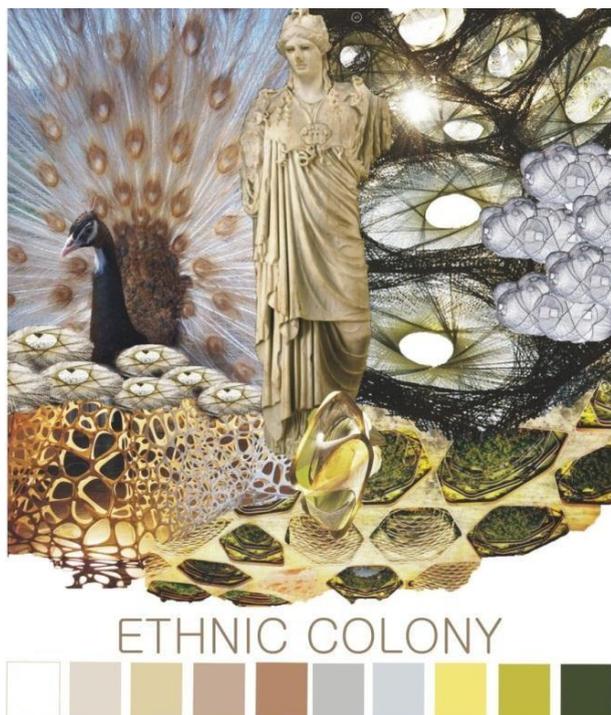
Konsep perancangan ini ditentukan berdasarkan penulis mendapat inspirasi dari desainer *Irna Mutiara* tersebut.

3.3.1 Tema Perancangan

Tema dalam perancangan ini adalah "*Ethnic Colony*". "*Ethnic*" memiliki arti kebudayaan sedangkan "*Colony*" diangkat dari *trend forecasting* 2016/2017. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Etnik diartikan bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya; etnis. Dalam perancangan ini, penulis terinspirasi dengan memadukan salah satu unsur kebudayaan etnik yang ada di Indonesia, yaitu daerah Ponorogo yang memiliki ciri khas burung merak. Hal tersebut diangkat karena bagian dari burung merak memiliki kesamaan bentuk dan karakter dari *Trend Forecasting* 2016/2017 tema *Colony*. Secara garis besar "*Ethnic Colony*" merupakan suatu kebudayaan di Indonesia yang digabungkan kedalam tema *colony* dengan teknik aplikasi imbuhan. Selain itu penulis juga terinspirasi dari motif burung merak yang dipadukan dengan tema *colony* yaitu karakter burung merak adalah bulu ekor

burung merak yang hampir menyerupai berbentuk kipas sedangkan karakter dari *colony* adalah yang hampir menyerupai serangga. Untuk menciptakan karakter dari tema tersebut salah satunya dengan teknik aplikasi imbuhan dengan membentuk sebuah modular sehingga menampilkan sebuah tekstur serta jenis busana yang diambil adalah *simple* dengan warna *elegant* sesuai dengan selera pasar yang mencakup warna *White natural, Light Grey, Tan, Rosy Brown, Sienna, Silver, Light Steel Blue, Khaki, Olive, dan Olive Drab.*

Image Board



Gambar Image Board

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016) Image board menampilkan gambaran konsep perancangan seperti warna yang diambil serta inspirasi tekstur dan bentuk

dari beragam bentuk *colony* dan burung merak dengan pengayaan *style athena*. Warna *nude* yang diangkat yaitu warna *White natural, Light Grey, Tan, Rosy Brown, Sienna, Silver, Light Steel Blue, Khaki, Olive, dan Olive Drab*. Warna tersebut diadopsi dari warna-warna dari konsep perancangan yang bertujuan menghasilkan suatu inovasi baru dengan produk busana pesta muslimah dengan *style athena* yang *simple* dan *elegant*.

Hasil Ekplorasi

Berdasarkan hasil eksplorasi adalah Berdasarkan eksplorasi teknik aplikasi imbuhan lanjutan yang telah dikerjakan, dapat disimpulkan bahwa penulis menggambar sketsa kemudian menjadi bordir, kemudian teknik aplikasi imbuhan sesuai dengan tema *ethnic colony* dan *style athena*.



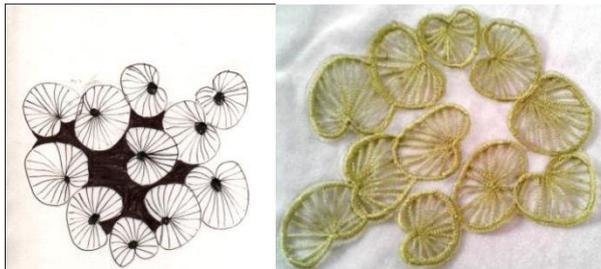
Gambar Hasil eksplorasi 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)



Gambar Hasil eksplorasi 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)



Gambar Hasil eksplorasi 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)



Gambar Hasil eksplorasi 4

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)



Gambar Hasil eksplorasi 5

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)



Gambar Desain 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

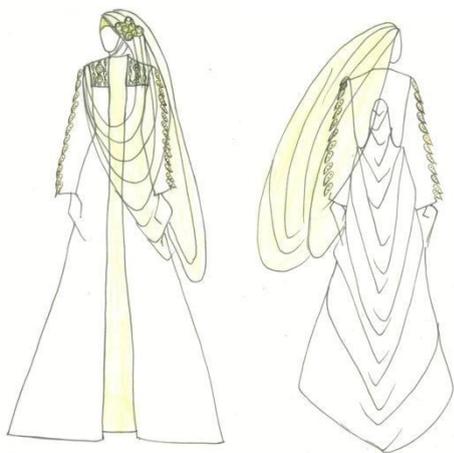
Pada desain ini material yang digunakan berupa kain *satin* dan *chiffon* untuk teknik draping pada bagian badan atas ditengah untuk menutup dada, berupa kain organdi untuk teknik bordir dan beading dan memberikan alas kain *satin* agar tidak transparan pada bagian badan luaran atas, sedangkan kain *satin* dilindungi oleh kain *chiffon* pada bagian bawah. Desain ini terinspirasi dari style athena yang diterapkan pada aplikasi pada aplikasi teknik aplikasi imbuhan dengan tema ethnic colony sebagai penghias busana. Teknik yang digunakan merupakan teknik bordir, beading, draping.



Gambar Desain 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Pada desain kedua ini terinspirasi dari *style athena* yang diterapkan pada aplikasi teknik aplikasi imbuh sebagai penghias busana serta berbentuk gamis panjang dan bagian belakang juga sama. Material yang digunakan berupa kain *satin* dan *chiffon* untuk penghias aplikasi pada bagian badan atas dan lengan panjang. Teknik yang digunakan pada desain ini merupakan teknik bordir, beading, draping



Gambar Desain 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Pada desain ke tiga ini material

yang digunakan berupa kain *satin* dan *chiffon* untuk bagian luaran depan dan belakang. Desain ini terinspirasi dari *style athena* yang diterapkan pada aplikasi teknik aplikasi imbuh. Teknik yang digunakan merupakan teknik bordir, beading, draping.

Hasil Akhir

Hasil *Photoshoot*

Berdasarkan ini adalah hasil photoshoot pemakaian busana gaun pesta muslimah dengan tema ethnic colony untuk urban mama dengan menggunakan teknik aplikasi imbuh dari proses pembuatan busana yang telah dikerjakan oleh penelitian.



Gambar Proses Photoshoot 1

Gambar Proses Photoshoot 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)



Gambar Proses Photoshoot 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Kesimpulan

Busana muslimah yang *syar'i* dengan sesuai *style athena* yang memiliki potongan pola lurus atau panjang dapat menyesuaikan/ cocok dengan pasar dan selera busana muslimah di Indonesia dimana wanita muslimah memiliki antusias yang besar terhadap perkembangan gaya berbusana muslimah.

Busana pesta muslimah yang ada saat ini banyak yang belum sesuai dengan kondisi kebutuhan urban mama oleh sebab itu dibutuhkan inovasi dalam merancang sebuah desain busana pesta muslimah khususnya untuk urban mama, mulai dari inspirasi bentuk desain, warna yang sesuai, dan tentunya model busana yang dirancang.

Unsur *ethnic colony* yang terinspirasi dari motif burung merak yang merupakan ciri khas daerah Ponorogo dapat diaplikasikan ke dalam busana pesta muslimah dengan teknik aplikasi imbuhan yaitu teknik bordir, *draperry*, *beading*, dan *layering*, motifnya tersebut pada bagian lengan, bahu, bagian depan atas dan bagian belakang, sehingga dapat menunjukkan bahwa motif dari Ponorogo ini cocok dan dapat memberi kesan elegan pada busana

Daftar Pustaka

- APPMI, JFFF (2015). *Trend Forecasting 2016/2017*, Jakarta Kelapa Gading: BDA Desain
- Bihandra. (2008:01). *Jilbab Antar Gaya dan Rekontruksi Diri*, Jakarta: Lembaga Penertiban Blogger Indonesia.

Horn (1989:9-34). Teori Busana, Jakarta: PT. Gramedia Indonesia

<http://akirasmasa.blogspot.co.id/2011/10/wanita-dulu-dan-sekarang.html>.

<http://busanamuslimbranded.com/blog/gaun-pesta-muslimah/>

<https://jezzyforever.wordpress.com>.

Karomah, Prapti. dan Sawitri, Sicilia (1998). Busana Pesta, Bandung: Lembaga Penerbitan Pembangunan Indonesia (Yapemdo).

KBBI. (2005:257). Kamus Desain, Jakarta: PT. Gramedia Indonesia.

Marniati. (1999:67). Ciri – ciri Busana Pesta, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Indonesia.

Nonomura, Mami (2002). *History of Greek Costume*, Yunani: Lembaga Buku Penerbitan Indonesia

Poespa,Goet (2009). *A to Z Istilah Fashion*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Riyanto, Arifah. A (2003). Desain Busana, Bandung: Lembaga Penerbitan Yayasan Pembangunan Indonesia (Yapemdo).

Umar, Anshori (1998-127). *Figih Busana Muslim sesuai Syar'iah Islam*, Jakarta: Penerbitan Blogger Indonesia.

www.jakartafashionweek.com tahun 2008

www.hajimabrurbarokah.com

www.theurbanmama.com